



Hubungan Interaksi Sosial dengan Kohesi Sosial Anggota Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar

Muhammad Prawibowo¹, Wahyu Ramadhan², Muhammad Alwi Ikrom³, Samsul⁴, Fadly Ardiansyah⁵, Sukriadi⁶

1,2,3,4,5,6 Prodi Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pangaraian, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima November 2025
Revisi November 2025
Diterima November 2025
Tersedia online November 2025

Kata kunci:

Interaksi Sosial, Kohesi Sosial, Pencak Silat, PSHT

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara interaksi sosial dan kohesi sosial di antara anggota organisasi Pencak Silat Setia Hati Terate (PSHT) di Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar. Pendekatan penelitian kuantitatif diterapkan dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling (SRAM), melibatkan 124 responden dari total populasi 180 anggota aktif. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas dan analisis korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat interaksi sosial di antara anggota PSHT dikategorikan tinggi, begitu pula tingkat kohesi sosialnya. Uji korelasi menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien korelasi 0,755, menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan antara interaksi sosial dan kohesi sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat interaksi sosial yang lebih tinggi mengarah pada kohesi sosial yang lebih kuat di antara anggota.

Abstract

This study aims to examine the relationship between social interaction and social cohesion among members of the Setia Hati Terate Brotherhood (PSHT) Pencak Silat organization in Tapung Hulu District, Kampar Regency. A quantitative research approach was applied using a Simple Random Sampling technique, involving 124 respondents from a total population of 180 active members. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation. Data analysis was conducted using validity tests and Product Moment correlation analysis with the assistance of SPSS version 23. The results show that the level of social interaction among PSHT members is categorized as high, as is the level of social cohesion. The correlation test produced a significance value of 0.000 (< 0.05) with a correlation coefficient of 0.755, indicating a strong and significant relationship between social interaction and social cohesion. This finding suggests that higher levels of social interaction lead to stronger social cohesion among.

*Alamat yang sesuai: Jl. Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: muhammadalwiikrom@gmail.com

PENDAHULUAN

Pencak silat merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang tidak hanya berfungsi sebagai seni bela diri, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, solidaritas, dan persaudaraan dalam kehidupan sosial masyarakat. Salah satu organisasi pencak silat terbesar di Indonesia adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), yang menekankan nilai persaudaraan, kedisiplinan, serta pembinaan mental dan spiritual anggotanya. Dalam perkembangannya, keberlangsungan suatu organisasi seperti PSHT sangat ditentukan oleh kualitas interaksi sosial dan tingkat kohesi sosial antaranggota.

Secara ideal, interaksi sosial yang intens dan harmonis di dalam organisasi diharapkan mampu menciptakan kohesi sosial yang kuat. Namun dalam realitasnya, tidak semua interaksi sosial secara otomatis menghasilkan kohesi yang tinggi, karena dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang individu, intensitas komunikasi, serta dinamika kelompok. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan kohesi sosial dalam kelompok (Lukitasari, 2020; Mas'ud & Rochman, 2022). Namun, kajian yang secara khusus meneliti hubungan tersebut pada organisasi pencak silat di tingkat kecamatan masih relatif terbatas.

Kecamatan Tapung Hulu merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas PSHT yang cukup aktif dan melibatkan anggota dengan latar belakang usia, pendidikan, dan status sosial yang beragam. Kondisi ini berpotensi melahirkan dinamika interaksi sosial yang kompleks sekaligus menentukan kuat atau lemahnya kohesi sosial organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana hubungan interaksi sosial dengan kohesi sosial anggota PSHT di Kecamatan Tapung Hulu. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada kajian empiris mengenai penguatan kohesi sosial berbasis interaksi sosial dalam organisasi pencak silat sebagai komunitas budaya dan sosial di tingkat lokal.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta tingkat hubungan antara variabel interaksi sosial dengan kohesi sosial anggota Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada anggota PSHT di Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu wilayah dengan aktivitas latihan PSHT yang cukup aktif dan memiliki jumlah anggota yang relatif besar. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota aktif PSHT di Kecamatan Tapung Hulu yang berjumlah 180 orang. Sampel ditentukan menggunakan teknik Simple Random Sampling agar setiap anggota memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sebanyak 124 responden sebagai sampel penelitian.

⁸Alamat yang sesuai: Jl. Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email : muhammadalwiikrom@gmail.com

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator variabel interaksi sosial dan kohesi sosial. Variabel interaksi sosial diukur melalui indikator kerja sama, komunikasi, dan rutinitas kegiatan. Variabel kohesi sosial diukur melalui indikator kekompakan, kepedulian, dan partisipasi dalam kegiatan bersama. Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan lembar observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung.

Langkah-langkah Penerapan Instrumen Penelitian

Langkah penelitian diawali dengan penyusunan kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator variabel. Selanjutnya, dilakukan uji validitas instrumen kepada responden. Kuesioner yang telah dinyatakan valid kemudian disebarakan kepada 124 responden. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 23.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik kuantitatif dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu diuji menggunakan uji validitas untuk mengetahui kelayakan setiap butir pernyataan pada instrumen penelitian. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui hubungan antara variabel interaksi sosial dan kohesi sosial. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai Sig. $<$ 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<$ 0,05) dengan koefisien korelasi 0,755, yang berarti terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara interaksi sosial dan kohesi sosial anggota PSHT di Kecamatan Tapung Hulu.

HASIL

Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 124 orang anggota aktif PSHT di Kecamatan Tapung Hulu. Berdasarkan hasil analisis data, mayoritas responden berada pada rentang usia 20–50 tahun, dengan usia dominan 28 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki berjumlah 86 orang (69,4%) dan perempuan sebanyak 38 orang (30,6%). Hal ini menunjukkan bahwa keanggotaan PSHT masih didominasi oleh laki-laki.

Dari sisi agama, mayoritas responden beragama Islam. Berdasarkan tingkat pendidikan, responden dengan pendidikan SMA/SMK dan Sarjana lebih dominan dibandingkan dengan pendidikan SD dan SMP. Berdasarkan tingkatan sabuk, responden terdiri dari sabuk hitam (27,4%), sabuk jambon (21,0%), sabuk hijau (12,1%), sabuk putih (10,5%), dan pelatih (sabuk mori) sebesar 29,0%. Berdasarkan status pernikahan, responden yang belum menikah mendominasi dengan persentase 92,7%, sedangkan yang sudah menikah sebanyak 7,3%.

Deskripsi Interaksi Sosial

Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi sosial anggota PSHT tergolong tinggi. Pada indikator kerja sama membersihkan tempat latihan, sebagian besar responden menyatakan sering dan sangat sering melakukannya. Pada kerja sama dalam melatih anggota, mayoritas responden juga menjawab sering dan sangat sering.

Komunikasi melalui grup WhatsApp menunjukkan frekuensi yang sangat tinggi, dengan lebih dari separuh responden menyatakan sangat sering berkomunikasi. Sementara itu, komunikasi melalui Facebook berada pada kategori sedang, karena sebagian responden jarang

⁸Alamat yang sesuai: Jl. Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email : muhammadalwiikrom@gmail.com

dan tidak pernah menggunakannya. Adapun rutinitas pertemuan atau rapat pelatih menunjukkan intensitas yang tinggi. Secara keseluruhan, interaksi sosial anggota PSHT berada pada kategori tinggi.

Deskripsi Kohesi Sosial

Hasil deskripsi kohesi sosial menunjukkan bahwa keterlibatan anggota dalam kegiatan bersama tergolong sangat tinggi. Partisipasi dalam upacara pembukaan pendadaran calon warga baru mayoritas berada pada kategori sangat sering. Kegiatan makan bersama antaranggota juga menunjukkan tingkat kebersamaan yang tinggi. Selain itu, kebiasaan membaca janji siswa sebelum latihan dilakukan secara konsisten oleh sebagian besar responden. Kepedulian terhadap anggota yang mengalami cedera saat latihan maupun saat bertanding juga berada pada kategori sangat tinggi. Secara umum, kohesi sosial anggota PSHT di Kecamatan Tapung Hulu tergolong tinggi.

Hasil Uji Validitas Instrumen

Seluruh butir pernyataan pada variabel interaksi sosial (5 item) dan kohesi sosial (5 item) dinyatakan valid, karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,396) dan nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Dengan demikian, seluruh instrumen layak digunakan untuk pengukuran penelitian.

Hasil Uji Korelasi

Hasil uji korelasi Product Moment Pearson menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) dengan koefisien korelasi sebesar 0,755. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara interaksi sosial dan kohesi sosial anggota PSHT di Kecamatan Tapung Hulu. Semakin tinggi tingkat interaksi sosial, maka semakin tinggi pula tingkat kohesi sosial yang terbentuk.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Kecamatan Tapung Hulu berada pada kategori tinggi dan memiliki hubungan yang kuat serta signifikan dengan kohesi sosial. Nilai korelasi sebesar 0,755 dengan signifikansi 0,000 mengindikasikan bahwa semakin intens interaksi sosial yang terjalin, maka semakin kuat pula kohesi sosial antaranggota. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa interaksi sosial merupakan fondasi utama dalam pembentukan solidaritas dan ikatan kelompok dalam suatu organisasi sosial.

Secara teoretis, interaksi sosial merupakan proses dasar dalam kehidupan bermasyarakat yang memungkinkan terjadinya kerja sama, komunikasi, dan pembentukan hubungan sosial yang berkelanjutan (Abdulsyani, 1992; Baswori, 2014). Dalam konteks PSHT, interaksi yang terbangun melalui kegiatan latihan rutin, kerja bakti, komunikasi melalui media sosial, serta kegiatan kebersamaan lainnya terbukti mampu memperkuat rasa persaudaraan dan kebersamaan antaranggota. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Lukitasari (2020) yang menyatakan bahwa semakin baik interaksi dalam kelompok, maka semakin tinggi pula kohesivitas kelompok tersebut.

Tingginya kohesi sosial yang ditunjukkan melalui keterlibatan anggota dalam kegiatan organisasi, kepedulian terhadap sesama, serta kepatuhan terhadap nilai dan aturan perguruan mencerminkan kuatnya ikatan emosional dalam komunitas PSHT. Hal ini sejalan dengan penelitian Mas'ud dan Rochman (2022) yang menemukan bahwa kohesi sosial tumbuh melalui partisipasi aktif anggota dalam kegiatan bersama serta adanya rasa saling memiliki dalam kelompok. Selain itu, penelitian Ramadani (2021) juga menegaskan bahwa organisasi PSHT

⁸Alamat yang sesuai: Jl. Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email : muhammadalwiikrom@gmail.com

memiliki potensi besar dalam membentuk solidaritas sosial melalui nilai-nilai persaudaraan yang ditanamkan sejak proses latihan awal.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya variasi dalam intensitas interaksi, terutama dalam pemanfaatan media sosial tertentu seperti Facebook yang relatif lebih rendah dibandingkan WhatsApp. Hal ini menunjukkan bahwa media komunikasi yang digunakan anggota sangat memengaruhi efektivitas interaksi sosial. Media yang bersifat lebih praktis dan cepat lebih mampu memperkuat hubungan antaranggota dibandingkan media yang jarang digunakan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa interaksi sosial bukan hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam membangun kohesi sosial organisasi.

Keberhasilan PSHT dalam menjaga solidaritas dan persaudaraan tidak terlepas dari intensitas interaksi yang terjalin secara konsisten baik melalui kegiatan fisik latihan maupun aktivitas sosial lainnya. Temuan ini memberikan kontribusi ilmiah dalam penguatan kajian sosiologi olahraga dan organisasi budaya, khususnya dalam memahami peran interaksi sosial dalam membangun kohesi sosial pada komunitas pencak silat di tingkat lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar berada pada kategori tinggi. Demikian pula tingkat kohesi sosial anggota yang juga tergolong tinggi. Hasil uji korelasi Product Moment Pearson menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,755, yang berarti terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara interaksi sosial dan kohesi sosial. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara interaksi sosial dengan kohesi sosial anggota PSHT di Kecamatan Tapung Hulu dapat diterima.

Interaksi sosial yang terjalin melalui kerja sama, komunikasi, dan kegiatan bersama terbukti berperan penting dalam memperkuat rasa persaudaraan, solidaritas, serta keterikatan emosional antaranggota. Semakin tinggi intensitas interaksi sosial, maka semakin kuat pula kohesi sosial dalam organisasi PSHT.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup wilayah yang hanya mencakup satu kecamatan serta penggunaan instrumen kuesioner yang bergantung pada kejujuran responden. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas wilayah kajian, menambah variabel lain seperti kepemimpinan atau budaya organisasi, serta menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kohesi sosial dalam organisasi pencak silat

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berperan penting dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengurus dan anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar, yang telah memberikan izin serta bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Kecamatan Tapung Hulu yang telah membantu dalam penyediaan data pendukung penelitian. Selain itu, penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan arahan, masukan, serta dukungan moral selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Semoga seluruh bantuan dan kerja sama yang telah diberikan memperoleh balasan yang setimpal

⁸Alamat yang sesuai: Jl. Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email : muhamadalwiikrom@gmail.com

REFERENSI

- Abdulsyani. (2016). *Sosiologi: Skematika, teori, dan terapan* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Baswori. (2017). *Pengantar sosiologi*. Ghalia Indonesia.
- Das, R., Prasad, K., & Singh, A. (2019). Social interaction and group cohesion in community-based organizations. *Journal of Social Studies, 15*(2), 112–121.
- Dewi, I., & Lestari, P. (2021). Solidaritas sosial dalam komunitas pemuda di era digital. *Jurnal Sosiologi Reflektif, 15*(1), 45–58.
- Lukitasari, Y. E. (2020). Hubungan antara komitmen organisasi dengan kohesivitas kelompok. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 8*(1), 63–70.
- Martin, A. J. (2018). Motivation and engagement in social organizations. *Journal of Community Psychology, 46*(4), 512–527.
- Mas'ud, M. Z., & Rochman, G. P. (2022). Kohesi sosial dalam pengembangan wisata budaya. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota, 6*(2), 177–184.

⁸Alamat yang sesuai: Jl. Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email : muhammadalwiikrom@gmail.com